Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Tanggap Darurat Banjir: Peran Aktif GEMPA (Gerakan Muda Peduli Alam) di Kecamatan Cimanggung

Dhea Putri Vinanda[1], Siti Chodijah[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, dheapvinandaa@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, sitichodijah1221@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini mengkaji peran organisasi GEMPA (Gerakan Muda Peduli Alam) dalam Upaya penanggulangan dan mitigasi bencana banjir di kecamatan cimanggung, kabupaten sumedang. Wilayah ini banyak mengalami oerubahan yang signifikan yang diakibatkan oleh adanya alih fungsi lahan dari pertanian menjadi lahan permukiman dan Kawasan industri, yang kemudian memicu terjadinya Banjir secara berulang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggali secara mendalam tujuan, program, dan pelaksanaan kegiatan organisasi GEMPA dalam merespons situasi bencana. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode Praktik Kerja Lapangan yang melibatkan pengumpulan data berupa wawancara virtual, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan.temuan menunjukkan bahwa GEMPA berhasil mengaktifkan peran Masyarakat, khususnya kaum muda, dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. penelitian ini menggunakan Teori Aksi Sosial yang di kemukakan oleh Max Weber untuk memahami motivasi dan makna dari aktivitas para relawan, dengan nilai kontribusi dan kesadaran sosial yang kuat.
Kata Kunci: *GEMPA, Mitigasi Bencana, Partisipasi Masyarakat, Relawan Lingkungan,Tindakan Sosial*

Latar Belakang

Dusun Cijaringao, yang terletak di daerah Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang ini merupakan wilayah yang memiliki karakteristik geografis perbukitan dan lingkungan pedesaan yang aktivitas masyarakatnya masih kental dengan pertanian. Cimanggung sebagai Kawasan yang di kenal dengan Kawasan penyangga industri dan permukiman, saat ini mengalami perubahan seiring dengan perkembangan wilayah.

Dusun Cijaringao banyak mengalami perubahan dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Saat ini kecamatan Cimanggung sedang marak isu mengenai berkurangnya lahan pertanian yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan dan meningkatnya kebutuhan infrastruktur dasar. Salah satu permasalahan yang sering terjadi akhir-akhir ini di kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang dilanda bencana banjir yang menyebabkan banyak kerugian dari materil dan menghambat aktivitas keseharian Masyarakat sekitar. Fenomena ini diakibatkan karena adanya perubahan alih fungsi lahan, saat ini lahan pertanian banyak dibangun untuk sebuah permukiman dan Kawasan industri. Selain alih fungsi lahan, kesadaran Masyarakat dan sistem drainase di daerah ini juga kurang, sehingga memperparah kondisi daerah tersebut. Kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga baik lingkungannya agar tetap sehat dan terhindar dari bencana banjir kurang dipahami Masyarakat sekitar. Membuang sampah ke aliran Sungai Cimande saat ini banyak dilakukan Masyarakat sekitar, dan pada akhirnya menyebabkan banjir.

Permasalahan banjir di daerah ini memiliki signifikansi yang cukup besar, baik dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Banjir yang sering terjadi sangat mengganggu aktivitas Masyarakat sekitar, merusak infrastruktur, kerugian Masyarakat dalam berbisnis atau usaha lokal, dan menurunnya Tingkat Kesehatan akibat dari sanitasi yang buruk. Jika terus dibiarkan tanpa adanya penanganan dan edukasi kepada Masyarakat, fenomena ini akan berpotensi menjadi bencana banjir tahunan di Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, pentingnya mengidentifikasi penyebab utama terjadinya banjir di daerah tersebut dan peran

pemerintah yang bekerjasama dengan warga daerah Kecamatan Cimanggung untuk tetap menjaga lingkungan agar kehidupan dan kesejahteraan Masyarakat di daerah ini terjamin.

Fenomena bencana alam ini, memberikan dampak yang besar terhadap Masyarakat, kondisi ini mendorong terbentuknya organisasi atau komunitas relawan yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan. Komunitas Gempa (Gerakan Muda Peduli Alam), Organisasi yang bergerak dibidang pendidikan lingkungan dan bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang peduli dan sadar terhadap lingkungan, dan dibentuk sebagai respons terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan pascabencana. Selain itu, penting untuk mengetahui tujuan utama dari program yang di realisasikan oleh organisasi ini, serta apakah ada Kerjasama antara pemerintah dengan organisasi ini untuk mewujudkan program yang di buat. Bagaimana proses perencanaan program yang telah dibuat, dan apa harapan organisasi ini untuk Masyarakat dalam memperkuat peran sosialnya terhadap Masyarakat yang rentan terhadap bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, tentang Penanggulangan Bencana Pasal 1 Ayat 10, "Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kajian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pelindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana". (Amaliyah & Priyanto, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana tujuan, program, bentuk kegiatan dan proses yang dijalankan atau direalisasikan oleh organisasi Gempa. Kajian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi, di Indonesia frekuensi dan dampak bencana sangat meningkat.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang sosiologi dan Gerakan sosial, khususnya peran organisasi dalam respon cepat tanggap dan mitigasi bencana. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pembentukan suatu komunitas atau organisasi relawan, dan dapat dijadikan masukan untuk perumusan kebijakan berbasis Masyarakat. Secara sosial penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif dan memperkuat solidaritas warga dalam menghadapi situasi darurat, agar ketahanan Masyarakat Ketika menghadapi bencana dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menganalisis sejauh mana keterlibatan organisasi kemasyarakatan atau komunitas pemuda dalam Upaya tanggap darurat bencana, serta untuk mengevaluasi aeafektifitas peran mereka dalam merespons kondisi krisis, termasuk koordinasi dengan Lembaga resmi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian dengan judul "Keterlibatan Komunitas Dalam Perencanaan Sanitasi Pada Daerah Rawan Bencana". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunitas dalam perencanaan sanitasi pada daerah rawan bencana yang difasilitasi oleh sanitarian sebagai bagian dari cabang ilmu kesehatan Masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat usaha untuk dapat melibatkan komunitas dalam perencanaan dan penerapan program; pertemuan informal, kuesioner, diskusi kelompok terfokus,pertemuan, komunitas, dan pelatihan. (Sofiana, 2015)

Penelitian terdahulu yang kedua, dengan judul "Peran Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Bandung". Merupakan penelitian dengan tujuan perlunya optimalisasi peran pemerintah daerah terhadap penanggulangan risiko bencana banjir di kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukan bahwa BPBD Kabupaten Bandung melakukan bentuk peningkatan kapasitas Masyarakat berupa sosialisasi kepada Masyarakat tentang penanggulangan banjir, dan memberikan peringatan dini. (Permana, 2023).

Objek penelitian dalam kajian ini mencakup komunitas/organisasi pemuda yang berperan aktif dalam kegiatan sosial lingkungan, seperti GEMPA di Cimanggung, atau komunitas lain yang sejenis di daerah lain yang memiliki kerentanan terhadap bencana banjir. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode praktik kerja lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara virtual, literatur review, dan dokumentasi kegiatan tanggap darurat.

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah Teori Aksi Sosial yang dikembangkan oleh Max Weber. Tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan diarahkan kepada Tindakan orang lain. Tindakan dilakukan secara sadar, memiliki tujuan yang dimaknai oleh pelakunya, dan mempertimbangkan reaksi atau pengaruh dari individu lain. Tindakan sosial merupakan perilaku yang dilakukan seseorang yang memiliki makna tertentu dan ditujukan kepada orang lain. Tindakan yang memiliki tujuan sosial dan dapat dipahami maknanya oleh pelaku yang termasuk dalam kategori. (Firdaus & Supriyono, 2022).

Teori Aksi Sosial yang dikembangkan oleh Max Weber relevan dengan penelitian ini karena, dalam kegiatan tanggap darurat banjir di Cimanggung, program yang digerakkan oleh organisasi ini melalui nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mencerminkan aksi rasional yang berorientasi nilai. Strategi yang dilakukan Gempa dalam menanggapi situasi bencana menunjukkan adanya perencanaan dan efisiensi, yang seralas dengan aksi rasional. Teori ini juga relevan karena adanya respon cepat tanggap karena dorongan empati dan gotong royong yang terus dilakukan menunjukkan aksi tradisional yang masih kuat di masyarakat. (Firdaus & Supriyono, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Praktik Kerja Lapangan, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan kompetensi bidangnya. Praktik dilakukan secara tidak langsung melalui wawancara virtual menggunakan aplikasi WhatsApp, dengan Lokasi praktik yang merujuk pada tempat yang relevan. Waktu pelaksanaan berlangsung selama satu minggu, yaitu 21 hingga 28 Mei 2025. Tahapan kegiatan meliputi observasi kondisi lingkungan, persiapan materi wawancara virtual, pelaksanaan wawancara virtual, pencatatan hasil wawancara, serta penyusunan laporan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik semi terstruktur, untuk mendapatkan infirmasi yang sesuai dengan topik praktikum. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknis analisis Deskriptif kualitatif, dengan menafsirkan hasil wawancara secara sistematis agar dapat menghasilkan Kesimpulan yang relevan dengan tujuan praktikum.

Hasil Kegiatan

Kegiatan yang utama dilakukan berfokus pada kegiatan turun lapangan untuk melihat bagaimana kondisi daerah Kecamatan Cimanggung yang terdampak banjir setelah turunnya hujan. Praktik ini dilaksanakan sebagai pengamat aktif. Tugas utama dalam penelitian ini meliputi pengamatan daerah yang terdampak banjir dan daerah yang dibantu pada saat terjadinya bencana banjir di kecamatan cimanggung oleh organisasi Gempa, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi aktivitas yang telah direalisasikan pada lingkungan atau daerah yang dibantu.

Pengalaman yang didapatkan oleh peneliti walaupun hanya studi literatur dan observasi ini memberikan damoak yang baik untuk wawasan dan pengetahuan tentang Kerjasama organisasi, program yang direncanakan dan direalisasikan,manfaat bagi Masyarakat dan pemerintah dengan adanya organisasi Gempa.

Temuan penting peneliti dalam kajian ini menunjukan bahwa program yang telah direalisasikan oleh Gempa berhasil mendorong Masyarakat ikutserta dan berkontribusi aktif. Tidak hanya Masyarakat tetapi seperti tujuan utama didirikannya organisasi ini untuk mengajak para generasi muda sadar akan pentingnya menjaga lingkungan berhasil mengajak para pemuda untuk berkontribusi dalam kegiatan dan organisasi. Namun, adapula tantangan yang dihadapi, banyak anak muda saat ini lebih memilih untuk tetap diam di rumah dengan kesibukannya sendiri dan acuh terhadap ajakan untuk berorganisasi di lingkungan sekitar rumah.

Pembahasan

Banjir merupakan peristiwa terjadinya genangan pada lahan yang biasanya kering atau terjadi limpasan dari alur Sungai yang disebabkan oleh debit Sungai yang melebihi kapasitas pengalirannya. Banjir membawa dampak dan menjadi masalah apabila manusia merasa dirugikan oleh peristiwa banjir, maka harus diadakannya Upaya untuk menanganinya atau meminimalisir dan mengatasinya. (Hariaji Ilham, 2023).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2022, tercatat 3.544 peristiwa bencana alam terjadi di Indonesia. Sebagian besar dari bencana tersebut tergolong bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan dan tanah longsor. (Wardiah et al., 2024). Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya banjir, yaitu faktor manusia dan faktor alam. Dari faktor manusia, banjir diakibatkan oleh ulah manusia biasanya terjadi penebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, perubahan daerah resapan menjadi daerah pemukiman, perawatan sistem drainase yang kurang baik. Sedangkan untuk faktor alam biasanya terjadi karena curah hujan yang tinggi dan sedimentasi di sepanjang aliran Sungai.

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian yang diakibatkan banjir berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang berharga, hingga kerugian yang mengakibatkan tidak dapat bekerja dan sekolah. Beberapa perkotaan di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk di daerahnya lebih rentan dengan bencana banjir akibat dari system drainase yang buruk. Pengalihan fungsi lahan, tata ruang yang salah dan Pembangunan sarana dan prasarana yang kurang diperhatikan dapat memperburuk kondisi.

Oleh karena itu Upaya penanganan dan pencegahan banjir menjadi hal yang sangat penting untuk mengurangi resiko dan dampak yang ditimbulkan. Kesadaran Masyarakat dan Kerjasama antar pemerintah menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan dan tata ruang wilayah untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir dimasa yang akan dating/ preparedness atau kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana, melalui langkah-langkah pengorganisasian yang berdaya guna dan tepat sasaran. (Taryana et al., 2022).

Komunitas merupakan individu yang memiliki kesamaan karakteristik, baik dari segi geografis, kepentingan, visi dan misi, ataupun tujuan. Dalam kehidupan sosial, komunitas terbentuk karena adanya rasa persatuan, persaudaraan, dan adanya keingininan untuk saling membantu dan berbagi antara anggotanya. Komunitas sosial, misalnya, dapat terbentuk kelompok Masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu, memiliki latar belakang budaya atau agama yang sama, atau behkan terikat oleh minat dan kebutuhan yang serupa.

Keberadaan komunitas sangat penting dalam mendukung terciptanya interaksi sosial yang harmonis dan produktif. Melalui komunitas, individu dapat saling bertukar pengalaman, pengetahuan, serta saling mendukung dalam mencapai tujuan Bersama. Komunitas juga berperan sebagai wadah bagi Masyarakat agar dapat memecahkan masalah sosial, meningkatkan solidaritas, serta memperkuat jaringan sosial.

Komunitas menjadi sarana efektif untuk melakukan perubahan sosial, membantu mengurangi masalah-masalah kemanusiaan, serta mendorong partisipasi aktif Masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, keberadaan komunitas dapat memperkuat identitas kolektif, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Tengah Masyarakat.

GEMPA (Gerakan Muda Peduli Alam) merupakan organisasi yang bergerak dibidang Pendidikan lingkungan dan bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang peduli dan sadar terhadap lingkungan. Organisasi ini terbentuk karena melihat kondisi pemuda yang saat itu kurang akan kesadarannya terhadap lingkungan, organisasi ini dibentuk pada tahun 2008. Saat ini perusakan alam diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Dengan adanya pergerakan dari Gempa untuk merawat dan menjaga lingkungan agar terhindar dari dampak buruk yang diakibatkan oleh bencana alam karena campur tangan manusia, Gempa ini mengajak Masyarakat dan pemerintah untuk bisa bekerjasama agar wilayah Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang ini tetap terjaga lingkungannya dari banjir yang akhir-akhir ini marak terjadi, bahkan pemerintah Kabupaten Sumedang pun ikut terbantu dengan adanya organisasi Gempa.

Walaupun pemerintah kabupaten sumedang hanya berkontribusi sebatas dukungan saja, tidak menjadikan penghalang untuk organisasi Gempa merealisasikan program-program, salah satu Upaya untuk meminimalisir permasalahan lingkungan dan potensi resiko bencana, pentingnya menanam pohon di area rawan longsor dan mengembalikan fungsi hutan sebagaimana mestinya. Program yang direalisasikan Gempa untuk Masyarakat diantaranya yaitu, Program;

1. Reboisasi / Penghijauan

Reboisasi/penghijauan merupakan kegiatan penanaman pohon atau tanaman lainnya di area lahan yang gundul, rusak ataupun tidak produktif, tujuannya agar dapat meningkatkan, memulihkan dan menjaga lingkungan. Gempa memiliki program untuk mengajak peran warga Masyarakat untuk melakukan penanaman pohon di area serapan air untuk menampung air di area hulu. (Widihastuti, 2024).

2. Edukasi

Edukasi adalah proses atau Upaya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai kepada individu atau kelompok agar dapat berpikir kritis, bertindak bijak dan berkembang secara intelektual, emosional dan sosial. Program mengedukasi warga Masyarakat bertujuan untuk meminimalisir banjir dalam segi merawat lingkungan dan kesiap siagaan Ketika terjadi bencana. (Qurrotaini et al., 2022)

3. Mitigasi kebencanaan

Mitigasi bencana merupakan Upaya penanganan yang dilakukan mulai dari pra bencana, tanggap bencana dan pasca bencana. (Qurrotaini et al., 2022)

4. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pengolahan sampah untuk mengurangi dampak negative terhadap manusia dan lingkungan. Gempa mengajak para warga untuk lebih bijak dalam mengelola sampah rumah tangga dan tidak membuang sampah ke Sungai atau sembarangan.

5. Layanan Kesehatan

Layanan Kesehatan merupakan berbagai jenis pelayanan yang disediakan oleh tenaga medis, sarana Kesehatan, dan system oendukung lain dengan tujuan untuk memelihara, meningkatkan, serta mengembalikan kondisi Kesehatan baik secara undividu maupun kelompok Masyarakat. Program yang diadakan oleh Gempa seringkali melakukan pemeriksaan Kesehatan kepada warga yang terdampak banjir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa organisasi GEMPA memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat, terutama generasi muda, mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana di kecamatan cimanggung. Program-program yang dijalankan seperti penghijauan, penyuluhan lingkungan, mitigasi bencana, pengelolaan sampah dan layanan Kesehatan, mampu mendorong keterlibatan aktif warga dalam pelestarian lingkungan hidup. Meski Kerjasama antara pemerintah daerah, relawan, dan Masyarakat, belum berjalan secara structural maksimal, kontribusi yang diberikan tetap memberikan dampak positif dalam Upaya penanggulangan bencana, khususnya bencana banjir. Namun, tantangan tetap ada, khususnya dalam meningkatkan kesadaran anak muda dan Masyarakat yang cenderung pasif terhadap isu lingkungan dan kegiatan sosial.

Diperlukan Kerjasama yang lebih konkret dengan pihak pemerintah daerah dengan organisasi Masyarakat, tidak hanya dalam bentuk dukungan moral saja tetapijuga membantu nyata dalam anggaran, pelatihan, dan penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dimasukkan kedalam kurikulum Pendidikan di sekolah Tingkat dasar hingga menengah, untuk membantu kesadaran Tingkat ekologis sejak dini. GEMPA juga diharapkan dapat memperkuat strategi komunikasi dan kampanye public yang lebih kreatif dan inklusif untuk menarik minat generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih tentunya kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Hj. Siti Chodijah, M.Ag yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan mendukung selama pelaksanaan praktik, sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu dan berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada ketua organisasi GEMPA kak Bayu atas waktu, pengetahuan,dan keterbukaan yang yang diberikan selama proses wawancara. Tidak lupa penulis juga berterimakasih kepada penulis terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan utama dalam Menyusun laporan ini sehingga dapat memperkaya pemahaman teoritis peneliti.

Referensi

Amaliyah, N. A., & Priyanto, A. D. (2023). Edukasi Tanggap Darurat Bencana Banjir Melalui Sosialisasi Kebencanaan. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, 9(2), 126–131. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.21047

Firdaus, F. R., & Supriyono, S. (2022). Analisis Aksi Boikot Karikatur Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Teori Konflik Dan Tindakan Sosial. JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education, 3(2), 117–125. https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i2.3845

Hariaji Ilham. (2023). 16729-46993-1-Pb. Edukasi Banjir Dan Penyakit Pasca Banjir Pada Masyarakat Kelurahan Jati, 4(3), 42–42.

Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana Pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. Geography Science Education Journal (GEOSEE), 1(1), 6–13. https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1919

Permana, D. (2023). Peran Pemerintah Daerah dalam Menanggulangi Risiko Bencana Alam di Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmu Sosial, 21(2), 156–165. http://jurnaldialektika.com/

Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 35. https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42

Sofiana, S. (2015). Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total, 11(1), 87–95.

Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakartafile:///Users/macbook/Downloads/literatur 1.pdf. JANE - Jurnal Administrasi Negara, 13(2), 302.

Wardiah, I., Lubis, A., & Pandjaitan, N. K. (2024). Peran Aksi Kolektif untuk Mitigasi Bencana dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Tanah Longsor The Role of Collective Action for Disaster Mitigation in Community Resilience Facing Landslides. 08(02), 34–48.

Widihastuti, R. A. (2024). Reboisasi Sebagai Upaya Konservasi Dan Pelestarian Air Di Desa Balesari. PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 67–70. https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.729